

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain, proses ini harus diciptakan oleh guru, murid dan lingkungan. Proses komunikasi ini sangat penting karena sangat membantu proses pemindahan atau penyampaian informasi yang berisi pesan pengetahuan oleh guru kepada muridnya agar dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, proses komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar itu sendiri.

Mengembangkan lebih lanjut belajar mengajar secara kreatif, guru hendaknya bersedia ikut secara aktif mengembangkan program tersebut. Hal ini dikarenakan, pendidikan pada dasarnya memiliki pertalian erat sebagai disiplin ilmu, terutama dalam hal metode atau teknik dan tujuan.

Pada saat belajar mengajar guru menggambarkan bawah keadaan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat memiliki keanekaragaman seperti yang dimiliki oleh siswa-siswa lain pada umumnya, mulai dari perbedaan latar belakang ekonomi, kemampuan berpikir, kondisi psikologi, keterampilan gerak, sikap, maupun bakat dan minat sungguh berbeda-beda.

Kebiasaan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar komando, dimana siswa dijadikan subjek, sehingga siswa kurang terkesan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa merasa tidak bebas dalam mengembangkan materi yang diberikan guru, khususnya materi pembelajaran servis atas bola voli.

Proses pembelajaran permainan bola voli di sekolah SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat masih kurang dalam hal pengajaran. Oleh karena itu diperlukannya penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang memenuhi syarat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang lalu pada salah satu teknik dasar dalam bola voli bertempat di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta, yaitu pada pembelajaran servis atas bola voli terlihat siswa banyak yang belum benar mengerti konsep bagaimana pelaksanaan servis atas yang benar dan dalam pelaksanaan tahapan gerakan siswa melewatkan nilai-nilai yang penting dalam melakukan tahapan gerakan. Nilai tersebut antara lain bagaimana meletakkan kaki tumpu sebelum melaksanakan servis atas, bagaimana posisi badan saat akan melaksanakan gerakan dan pandangan pada saat perkenaan dengan bola.

Peneliti menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih maksimal khususnya dalam pencapaian hasil belajar disegala aspek. Dalam

pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek yang menjadi penilaian dan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek penilaian pendidikan jasmani ini merupakan hasil belajar yang harus didapat siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Bagaimana membuat siswa melakukan gerakan yang benar dengan penanaman nilai pendidikan merupakan tugas guru pendidikan jasmani. Namun, tidak semua siswa dapat melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesalahan melakukan gerakan dan dilakukan terus-menerus dapat menjadi otomatisasi gerak dan akhirnya sulit untuk melakukan gerakan yang benar. Pemecahan masalah ini salah satunya dengan menetapkan gaya mengajar yang tepat akan dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

Metode mengajar resiprokal yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian dan mengaplikasikan metode mengajar resiprokal ini untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan peran siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani

dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan prinsip siswa aktif ini merupakan hal pokok yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Prinsip ini telah menjadi hakikat proses belajar-mengajar pendidikan jasmani. Sebab, unsur pokok proses belajar-mengajar pendidikan jasmani adalah gerak insani. Gerak ini menuntut kegiatan jasmani maupun rohani. Gerak insani ini bukanlah semata-mata peristiwa jasmani saja tetapi juga menyangkut rohani. Gerak jasmaniah yang nampak itu, seperti meloncat atau berlari, bukan saja karena proses anggota tubuh tetapi juga menyangkut proses berfikir seperti analisa ruang dan waktu yang disertai kegiatan belajar pendidikan jasmani adalah gerak jasmani atau psikomotoriknya.

Berdasarkan penjabaran tujuan pendidikan jasmani yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif guru pendidikan jasmani harus dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan mampu membuat siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan gaya mengajar resiprokal ini, dapat memberikan informasi kepada semua guru disekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya resiprokal mengembangkan kemampuan analisa gerak yang benar dan meningkatkan hubungan sosialnya dengan saling memberikan informasi.

Peneliti telah melihat latar belakang karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama sebelumnya, sehingga akhirnya menetapkan gaya resiprokal sebagai bahan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani ?
2. Apakah pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani?
3. Metode mengajar apa yang cocok untuk pembelajaran servis atas bola voli?
4. Apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan pembelajaran servis atas bola voli ?
5. Apakah penerapan gaya mengajar komando dapat meningkatkan pembelajaran servis atas bola voli ?
6. Apakah metode mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, yaitu :

“Efektivitas metode mengajar resiprokal dan metode mengajar komando terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diharapkan peneliti dapat merumuskan:

1. Apakah metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?
2. Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?
3. Manakah diantara metode mengajar resiprokal dan metode komando yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi pengembangan teoritis, yakni sejumlah prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman dalam penerapan metode mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi bola voli di sekolah.

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran pada materi bola voli dengan penerapan metode mengajar yang efektif, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh para guru Pendidikan Jasmani dalam proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.